

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus dari kertas yang berukuran 70 hingga 120 mm (variasi berdasarkan Negara) dengan diameter 10 mm yang dihasilkan dari tanaman *Nicotinana Tobacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan lainnya.⁽¹⁾

Merokok merupakan hal biasa yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu pada remaja maupun orang dewasa khususnya laki-laki. Dalam hal ini rokok dapat dikatakan seperti kebutuhan bagi pengkonsumsinya.⁽¹⁾ Gaya hidup tersebut menjadi kekhawatiran terbesar bagi dunia kesehatan selain dari beberapa masalah kesehatan lainnya, karena rokok menyebabkan hampir 6 juta orang meninggal dalam setiap tahunnya.⁽¹⁾ Merokok dapat menyebabkan berbagai gangguan masalah kesehatan seperti batuk, infeksi pada rongga mulut, kanker paru-paru, penyakit jantung, dan juga gangguan pada kesehatan reproduksi.⁽²⁾ Kesehatan reproduksi yang diakibatkan dari kebiasaan merokok tersebut adalah infertilitas, atau disebut juga dengan gangguan kesuburan. Gangguan kesuburan ini dapat ditandai dengan menurunnya kualitas sperma, kerusakan DNA sperma, disfungsi ereksi dan lain sebagainya.⁽³⁾

WHO menyatakan bahwa data terbaru yang dikeluarkan setiap tahunnya oleh *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), sudah pernah menggunakan produk tembakau.⁽⁴⁾ Pada tahun 2019 data *World Health Organization* (WHO) menemukan 225.720 kematian

terjadi akibat mengonsumsi tembakau, merokok atau terpapar asap rokok.⁽⁴⁾ Jika hal ini tidak segera diatasi maka diperkirakan pada tahun-tahun kedepannya kematian akibat rokok di dunia akan mengalami peningkatan. 70% dari kematian tersebut terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia.⁽⁵⁾

Indonesia menempati urutan pertama di Asean sebagai prevalensi merokok tinggi.⁽⁶⁾ Laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) berjudul *The Tobacco Control Atlas, Asean Region* menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asean, yakni 65,19 juta orang. Angka tersebut setara 34% dari total penduduk Indonesia pada 2016.⁽⁶⁾ Sekitar 79,8% dari perokok membeli rokoknya di kios, warung, atau minimarket. Adapun 17,6% membeli rokok dari supermarket.⁽⁶⁾ Di Indonesia terdapat 2,5 juta gerai yang menjadi pengecer rokok. Angka ini belum memperhitungkan kios penjual rokok di pinggir-pinggir jalan.⁽⁶⁾ Pada urutan kedua disusul oleh Filipina 16,5 juta orang atau 15,97% dari jumlah penduduk dan di posisi ketiga Vietnam 15,6 juta orang atau 16,5% dari jumlah penduduknya.⁽⁶⁾

Saat ini merokok pada kalangan remaja sudah menjadi hal yang biasa. Pada masa remaja ini merupakan masa yang penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia atau disebut juga dengan masa pubertas.⁽⁷⁾ Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dimana pada masa ini terjadi perubahan fisik (organobilogis), kejiwaan (mental-emosional) dan perubahan sosial.⁽⁷⁾

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja dapat membingungkan remaja yang mengalaminya, untuk itu diperlukan pengertian, bimbingan hingga dukungan dari lingkungan sekitarnya agar mereka dapat berkembang menjadi dewasa yang sehat.⁽⁷⁾ Dalam suatu lingkungan sosial tertentu, sering terjadi

perbedaan perlakuan terhadap remaja laki-laki dan perempuan.⁽⁷⁾ Remaja laki-laki cenderung memperoleh kebebasan, sedangkan pada remaja perempuan adalah saat mulai mengalami pembatasan.⁽⁷⁾ Remaja laki-laki yang merasa memperoleh kebebasan tanpa adanya kontrol dari lingkungan dapat menyebabkan remaja tersebut terpapar dengan perilaku-perilaku negatif.⁽⁸⁾ Salah satu bentuk perilaku negatif yang banyak terjadi di kalangan remaja lelaki saat ini adalah merokok, sehingga hal tersebut meningkatkan angka prevalensi konsumsi rokok pada remaja.⁽⁸⁾

Data WHO menyatakan bahwa 35,3% remaja laki-laki merokok saat usia 13-15 tahun dan remaja perempuan sebanyak 3,5%.⁽⁹⁾ Di Asean, Indonesia merupakan negara dengan angka perokok usia remaja tertinggi.⁽⁹⁾ Data SEATCA menunjukkan persentase remaja Indonesia usia 13-15 tahun yang merokok adalah 19,4%.⁽⁹⁾

Prevalensi perokok di Sumatera Barat tahun 2018 umur 10-18 tahun yaitu 9,1% dari target RPJMN 2019 5,4% untuk keseluruhan.⁽¹⁰⁾ Angka tersebut masih terbilang cukup tinggi jika dibandingkan dengan pencapaian target seharusnya 5,4% di tahun 2019.⁽¹⁰⁾ Data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menyatakan Sumatera Barat masuk ke dalam 10 Provinsi dengan jumlah perokok usia remaja terbanyak di Indonesia.⁽¹¹⁾ Persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Sumatera Barat adalah 35,2%.⁽¹¹⁾

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten dengan persentase perokok tertinggi di Sumatera Barat berdasarkan proporsi umur pertama kali merokok yaitu 36,7% (≥ 10 tahun) dari jumlah penduduk.⁽¹²⁾ Pengamatan yang dilakukan di salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar yaitu Kecamatan Tanjung Emas dimana di dalam kecamatan ini terdapat 5 Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) yang salah satunya adalah SMPN 2 Tanjung Emas yang terletak di Nagari Pagaruyung.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan terhadap pihak sekolah SMPN 2 Tanjung Emas dan juga pengamatan langsung yang peneliti lakukan ditemukan bahwa siswa tidak mengindahkan peraturan sekolah yang telah ditetapkan, hal tersebut terlihat dari informasi yang disampaikan pihak sekolah bahwa masih banyak dari siswa yang kedapatan merokok oleh guru, bahkan juga melakukan aktivitas merokok diluar lingkungan sekolah seperti di perjalanan menuju rumah dari sekolah ataupun tempat-tempat yang sepi. Hal tersebut dapat terjadi karena lingkungan sekolah yang jauh dari jalan raya dan dibelakang sekolah terdapat perbukitan, sehingga para siswa dapat dengan mudah merokok ditempat tersebut tanpa perlu takut ketahuan.

Perolehan hasil wawancara singkat tentang merokok yang dilakukan terhadap beberapa orang siswa di SMPN 2 Tanjung Emas, setengah diantaranya menjawab bahwa mereka merokok dengan alasan awalnya coba-coba hingga terbiasa, dan karena faktor pergaulan dengan teman-teman yang merokok.

Penelitian yang dilakukan oleh Suriaty A Damang dkk di SMP Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kontrol orang tua, kontrol diri, teman sebaya dan sikap dengan perilaku merokok pada siswa.⁽⁸⁾

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Rusmilawati dkk di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai Tahun 2020 memperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku orang tua, perilaku teman sebaya, motivasi individu, dan faktor ikla rokok dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai Tahun 2020.⁽¹³⁾ Begitu pula dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Ardy Widya Pangestu dkk dimana ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap,

dukungan teman, ketersediaan sumber daya, dan keterjangkauan sumber daya dengan perilaku merokok shisha pada siswa SMA X di Kota Semarang.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Tanjung Emas dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat perumusan masalah yang mempertanyakan apakah terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 2 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang rokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi alasan psikologis merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengaruh orang tua yang merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.

6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya yang merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengaruh iklan rokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.
8. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.
9. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.
10. Untuk mengetahui hubungan alasan psikologis dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.
11. Untuk mengetahui hubungan pengaruh orang tua yang merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.
12. Untuk mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya yang merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.
13. Untuk mengetahui hubungan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok.

2. Untuk Pihak Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah dalam pencegahan dan pengawasan terhadap perilaku merokok pada siswa, serta untuk menyusun rencana dalam mengambil kebijakan tentang rokok bagi siswa.

3. Untuk Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai referensi perpustakaan bagi fakultas kesehatan masyarakat dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini membahas tentang faktor tingkat pengetahuan, sikap, alasan psikologis, orang tua yang merokok, teman yang merokok, dan iklan rokok yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 2 Tanjung Emas tahun 2021. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai bulan Oktober 2021. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner penelitian yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas.

